

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Melalui Penerapan Model PBL Pada Materi Peran Indonesia Dalam Perdamaian Dunia Di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar

I Putu Sukerteyasa  
[iputusukerteyasa@gmail.com](mailto:iputusukerteyasa@gmail.com)

SMA Negeri 2 Denpasar

### **Abstrak**

Pembelajaran daring akibat pandemi memerlukan penyesuaian guna dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dilaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik pada materi Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia melalui *google classroom*, *whatsapp group* dan *google meet* dalam pembelajaran PPKn di kelas XI IPS 4 SMAN 2 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah PTK yang terdiri dari dua siklus dengan subjek peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar pada tahun pelajaran 2020/2021. Data hasil belajar PPKn peserta didik diperoleh melalui tes pilihan ganda yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Melalui penerapan model pembelajaran PBL meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik melalui *google classroom*, *whatsapp group* dan *google meet* di kelas XI IPS 4 SMAN 2 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat dari pemenuhan kriteria keberhasilan mulai dari rata-rata hasil belajar sebesar 69.54 pada refleksi awal menjadi 77.35 (cukup) pada siklus I dan meningkat menjadi 81.59 pada siklus II dengan kriteria baik. Daya serap sebesar 69.54% pada refleksi awal menjadi 77.35% pada siklus I dan meningkat 81.59% pada siklus II. Selanjutnya dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 35.13% meningkat menjadi 76.92% pada siklus I dan siklus II.

### **Abstract**

Online learning due to the pandemic requires adjustments in order to improve student learning outcomes so that research is carried out that aims to determine the impact of implementing the problem-based learning model to improve student PPKn learning outcomes on the material of Indonesia's role in world peace through Google classroom, WhatsApp group and google meet in PPKn learning in class XI IPS 4 SMAN 2 Denpasar in the 2020/2021 academic year. This type of research is Classroom Action Research which consists of two cycles and the subjects in this study were students of class XI IPS 4 at SMAN 2 Denpasar in the 2020/2021 academic year. The learning outcomes data were obtained through multiple choice tests and analyzed using descriptive analysis. Through the application of the problem based learning model, the PPKn learning outcomes of students on the material of Indonesia's role in world peace through google classroom, whatsapp group and google meet in PPKn learning in class XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar in the 2020/2021 academic year. The success starting from the average learning outcomes of 69.54 in the early reflection stage increased to 77.35 in the sufficient category in the first cycle and increased to 81.59 in the second cycle with good criteria. The absorption capacity of 69.54% in the initial reflection increased to 77.35% in the first cycle and increased again to 81.59% in the second cycle. Furthermore, it is seen from the completeness of the study, which initially the completeness of classical learning outcomes of 35.13% increased to 76.92% in cycle I and cycle II.

### **PENDAHULUAN**

Menurut Pasal 1 angka 20 Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) disampaikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Upaya meningkatkan mutu pembelajaran baik, proses dan hasil belajar peserta didik di setiap tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional.

Dinamika pembelajaran selalu mengalami penyesuaian dengan kondisi dan kurikulum yang berlaku di waktu tertentu. Dengan dikeluarkannya Surat Edaran (SE) Nomor: 60/satgas covid19/III/2020 tentang Perpanjangan Pelaksanaan Pembelajaran di Rumah yang ditujukan kepada Kepala Satuan Pendidikan se-Bali

dan SE Sekretaris Daerah Provinsi Bali Nomor: 09/Satgas Covid19/III/2020, 15 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Pembelajaran di Rumah sebagai akibat dari adanya pandemi Covid-19 yang belum bisa dipastikan kapan berakhirnya (<https://bali.tribunnews.com/2020>). Hampir seluruh sekolah di Provinsi Bali melaksanakan pembelajaran dari rumah secara daring. Dinamika pelaksanaan pembelajaran dari rumah banyak terdapat kendala baik dari peserta didik, guru, orang tua, sekolah dan masyarakat pada umumnya. Salah satu permasalahan yang dialami orang tua, dalam pembelajaran daring adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet (Wardani dan Ayriza, 2020). Untuk di Provinsi Bali, kendala yang dihadapi dari pihak guru adalah masih adanya guru yang masih kurang dalam pengelolaan IT. Dilihat dari kendala orang tua karena tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggungjawab lain, seperti kerja dan urusan lainnya. Jika dilihat dari peserta didik permasalahannya adalah sangat sulit untuk konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran daring atau *online* dan mengeluhkan beratnya penugasan dari guru (Darsana dalam [tribun-bali.com/2020/08/21](https://tribun-bali.com/2020/08/21)). Kendala-kendala tersebut dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh.

Dalam pembelajaran PPKn dengan model *problem based learning* dengan memanfaatkan *google classroom* di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar permasalahan dalam pembelajaran daring juga di alami. Permasalahan tersebut dari segi peserta didik keterbatasan kuota dalam pembelajaran mendorong penghematan penggunaan kuota karena harus disesuaikan dengan pembelajaran yang lain. Selain itu dari hasil kuis yang dilakukan kepada peserta didik diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 69,55 masih dibawah KKM mata pelajaran PPKN yaitu 75. Berdasarkan nilai tersebut, permasalahan yang disampaikan oleh peserta didik karena pelaksanaan diskusi dalam *google classroom* kurang maksimal karena tidak semua peserta didik menginstal aplikasi *google classroom* sehingga notifikasi (pemberitahuan) tidak masuk menyebabkan tidak mengikuti kegiatan diskusi dengan baik atau mendapat respon atas permasalahan dengan baik dalam kelompok sebagai bentuk keterbatasan telepon pintar peserta didik serta keterbatasan dalam diskusi dan perlunya interaksi yang lebih baik dalam proses diskusi yang akan mempengaruhi pemahaman dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar.

Terkait dengan permasalahan tersebut, dimungkinkan untuk melakukan kombinasi dengan *google classroom*, *google meet* dan *whatsapp group* dalam pembelajaran dengan model *problem based learning*. Diharapkan dengan kombinasi tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam proses diskusi dan penyelesaian masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar. *Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Langkah-langkah (sintak) pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dapat disampaikan dalam tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Langkah-langkah (sintak) pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah

| Fase-Fase  | Perilaku Guru   |
|--|---|
| Fase 1<br>Orientasi peserta didik kepada masalah | Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan<br>Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih |
| Fase 2<br>Mengorganisasikan peserta didik        | Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan   |

|   | dengan masalah tersebut  |
|---|--|
| Fase 3<br>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok         | Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah |
| Fase 4<br>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya              | Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman             |
| Fase 5<br>Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok presentasi hasil kerja                                      |

(Dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015)

Dalam pembelajaran PPKn melalui model *problem based learning*, dilakukan dengan mengkombinasikan *google classroom*, *whatsapp group* dan *google meet* dalam pembelajaran dan terkait dengan pengumuman disampaikan melalui *whatsapp group*, penyampaian materi, media, LKPD, absensi, diskusi kelompok, dan evaluasi disampaikan dalam *google classroom*, untuk pembukaan diskusi umum dan persentasi digunakan *google meet*.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 2006). Hasil belajar diperoleh melalui aktifitas belajar baik secara individu maupun berkelompok. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan) melalui proses belajar dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkeadaban (Kaelan, 2007). Pendidikan kewarganegaraan berdasarkan kurikulum 2013 disebut dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn diberikan pada peserta didik dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Pada pembelajaran PPKn peserta didik dituntut untuk menguasai kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PPKn dapat berasal dari dalam diri siswa yang meliputi: tingkat inteligensi, minat belajar, motivasi belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi: fasilitas belajar, lingkungan belajar, bimbingan orang tua, dan lain-lain (Hidayanta, 2012). Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat diketahui bahwa hakekat tentang pembelajaran atau hasil belajar PPKn adalah hasil yang diperoleh peserta didik sebagai bukti telah mengikuti proses belajar PPKn dan telah melalui proses evaluasi periode tertentu berpedoman pada kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada materi Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia. Pada proses ini difokuskan pada hasil belajar kognitif peserta didik.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini untuk mengkaji Apakah model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik pada materi Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia melalui *Google classroom*, *WhatsApp group* dan *google meet* dalam pembelajaran PPKn di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021?

Terkait dengan permasalahan yang diangkat, penelitian ini juga ditunjang oleh beberapa hasil penelitian yang relevan diantaranya Ni Wayan Widya Yanti (2013) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN" dengan kesimpulan penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa 15 yaitu dari 75,90 dengan ketuntasan klasikal 54% pada Siklus I menjadi 81,13 dengan ketuntasan klasikal 100% pada siklus II

dengan menerapkan pembelajaran berbasis PBL berbantuan Powerpoint pada siswa kelas XI IPS SMA Bhaktiyasa Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Selanjutnya Andira Permata dan Yoga Budi Bhakti (2020) dengan judul penelitian “Keefektifan *Virtual Class* dengan *Google classroom* dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19” dengan hasil penelitian google classroom sangat efektif dalam pembelajaran virtual dan bisa digunakan pada pandemi Covid-19. Penelitian dari Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani (2020) dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19” hasil penelitian menyampaikan bahwa pembelajaran jarak jauh pada Universitas Bina Sarana Informatika ditengah pandemi Virus Corona Covid-19, proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini diantaranya *e-learning*, Google class, WhatsApp, Zoom serta media informasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan dosen dan mahasiswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagai mana mestinya meskipun ditengah pandemi Virus Corona Covid-19. Hasil penelitian Santosa (2020), dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa”, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan google classroom terhadap kemampuan penalaran matematis siswa efektif. Sikap disiplin siswa dapat dilatih pada LMS google classroom ini. Temuan lain, berupa penyempurnaan penerapan Google classroom dalam pembelajaran adalah perlu adanya aplikasi pendukung yang dapat memfasilitasi guru dan siswa dapat bertatap muka langsung via jaringan (web) seperti penggunaan google meet. Dengan kolaborasi hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh berbagai pihak tersebut diharapkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dengan memanfaatkan Google classroom, WhatsApp group dan google meet pada materi Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di lakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Maolani dan Cahyana, 2015). Dalam aplikasinya penelitian ini terdiri dari dua siklus, satu siklusnya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 43 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada SMA Negeri 2 Denpasar melalui kelas daring pada kelas XI IPS 4 melalui aplikasi *google classroom*, *whatsapp group* dan *google meet*. Dengan waktu pelaksanaan penelitian pada akhir semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yaitu pada bulan oktober 2020 sebanyak dua kali pertemuan atau tatap muka. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik yang sudah ada disekolah.

Pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklusnya disampaikan sebagai berikut:

### **Tahap perencanaan**

Tahap perencanaan direncanakan dengan rincian kegiatan meliputi: a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); b) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD); dan c) Menyusun instrumen penelitian berupa soal obyektif untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

### **Tahap pelaksanaan**

Secara umum langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* memanfaatkan *google classroom*, *whatsapp group* dan *google meet* dapat diuraikan dalam kegiatan: a) Orientasi peserta didik kepada masalah, dalam kegiatan ini menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk semangat belajar yang dilakukan melalui google meet; b) Mengorganisasikan peserta didik hal ini dilaksanakn dengan melakukan pembagian kelompok dengan jumlah maksimal 6 orang

dalam kelompok, menyampaikan materi serta permasalahan yang akan dibahas melalui LKPD dalam *google meet*; c) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, dilaksanakan dengan mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah melalui *google classroom*; d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dilakukan dengan membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman melalui *google classroom* dan *google meet*; e) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dilakukan dengan mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok presentasi hasil kerja melalui *google meet* dan meminta peserta didik mengirim kesimpulan dalam *google classroom*; f) Melakukan tes dalam bentuk kuis untuk mendapatkan data hasil belajar PPKn peserta didik; dan g) Menutup pelajaran.

#### **Tahap observasi**

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi oleh peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Termasuk hasil belajar peserta didik.

#### **Tahap refleksi**

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, sebagai dasar acuan dalam refleksi ini adalah hasil observasi dan evaluasi pembelajaran tersebut.

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil belajar peserta didik yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda yang dilakukan tiap akhir siklus. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini standar keberhasilan yang dijadikan acuan patokan adalah: a) Rata-rata hasil belajar peserta didik  $> 75$ ; b) Daya serap dinyatakan berhasil apabila telah mencapai  $> 75$  %. Hal ini disesuaikan dengan KKM mata pelajaran PPKn; c) Secara klasikal, peserta didik dinyatakan berhasil apabila telah mencapai ketuntasan sebesar  $> 75$  %.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus yang telah di rencanakan. Data mengenai peningkatan hasil belajar diambil dengan memberikan tes pilihan ganda yang diberikan pada akhir siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 43 orang, namun dalam pelaksanaannya di ikuti oleh 39 orang pada siklus I dan 26 orang pada siklus II. Pelaksanaan penelitian menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan memanfaatkan *google classroom*, *whatsapp group* dan *google meet* dalam pembelajaran PPKn dan melaksanakan tes hasil belajar yang terdiri dari 12 soal pilihan ganda.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dapat desampaikan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 77.35 Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kriteria keberhasilan jika dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik sudah terpenuhi dengan kualifikasi cukup. Daya serap peserta didik secara klasikal pada tahap refleksi awal adalah 77.35%. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal adalah 76.92%. Jika dilihat dari kriteria keberhasilan bahwa pelaksanaan siklus I sudah dapat dikatakan berhasil karena sudah melebihi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta didik hal ini disebabkan karena melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan memanfaatkan *google classroom*, *whatsapp group* dan *google meet* dalam pembelajaran PPKn memberikan beberapa hal positif yang dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil maksimal, diantaranya: a) Penerapan model pembelajaran *problem based learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis dan mendiskusikan permasalahan yang dibahas serta memberikan kesempatan untuk saling mengevaluasi hasil penyelidikan atau diskusi dalam

kelompok; b) Terdapat permasalahan yang kontekstual yang sedang hangat di media sosial untuk didiskusikan sehingga menarik perhatian peserta didik dalam belajar; c) Penyampaian bahan ajar dan media pembelajaran sebelum pembahasan kepada peserta didik memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan awal sebelum melaksanakan diskusi pemecahan masalah; d) Diskusi pemecahan masalah memberikan peserta didik berbagi pengetahuan dan informasi; e) Terdapat peserta didik yang mempresentasikan LKPD membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap upaya menganalisis materi; f) Pengintegrasian *google classroom*, *whatsapp group* dan *google meet* dapat membantu komunikasi peserta didik saat proses pembelajaran sehingga lebih mudah dalam kolaborasi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya termasuk dengan guru untuk meningkatkan pemahaman tentang materi dalam KD yang dibahas. Terkait dengan peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar mengalami beberapa kendala antara lain: a) Sinyal yang kurang baik menyebabkan peserta didik belum maksimal mengikuti proses diskusi pemecahan masalah dan tahapan pembelajaran di dalamnya; b) Kurang cermat membaca dan menyimak soal tes hasil belajar sehingga masih terdapat jawaban yang belum tepat; c) Jumlah kelompok yang berjumlah 6 orang dirasa masih belum maksimal terkait dengan pembagian tugas dan pelaksanaan diskusi.

Dengan adanya beberapa kendala yang di alami peserta didik, pelaksanaan penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan penyesuaian jumlah peserta didik dalam satu kelompok diskusinya menjadi maksimal 4 orang. Hasil dari Penelitian tindakan kelas pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 81.59 dengan kualifikasi baik. Daya serap peserta didik secara klasikal pada tahap refleksi awal adalah 81.59%. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal adalah 76.92%. Berdasarkan analisis data terdapat peningkatan yang dialami selama penelitian pada tabel 2 tentang ringkasan analisis data hasil belajar PPKn peserta didik.

**Tabel 2** Ringkasan analisis data hasil belajar PPKn peserta didik.

| No | Kategori           | Refleksi Awal | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------------|---------------|----------|-----------|
| 1  | Rata-rata Nilai    | 69.54         | 77.35    | 81.59     |
| 2  | % peningkatan      | -             | 11.23%   | 5.48%     |
| 3  | Daya Serap         | 69.54 %       | 77.35%   | 81.59%    |
| 4  | Ketuntasan Belajar | 35.13%        | 76.92%   | 76.92%    |

Perhitungan persentase peningkatan dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata pada siklus sebelumnya dengan rata-rata pada siklus selanjutnya. Berdasarkan tabel 2, hasil yang diperoleh dari siklus I dan Siklus II jika dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar PPKn peserta didik, daya serap dan ketuntasan belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dimana pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar PPKn peserta didik sebesar 81.59 dengan kategori baik, daya serap sebesar 81,59% dan ketuntasan belajar sebesar 86,49% dalam hal ini terjadi peningkatan pada rata-rata hasil belajar dan daya serap dari siklus ke siklus. Dilihat dari segi ketuntasan belajar dari rfleksi awal meningkat di siklus I, sedangkan dari siklus satu ke siklus II tidak terjadi peningkatan namun sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

Pelaksanaan pembelajaran melalui model *problem based learning* melalui *google classroom*, *whatsapp group* dan *google meet* dalam pembelajaran PPKn memberikan kesempatan kepada peserta didik menyimak materi lebih awal melalui *google classroom*. Sehingga peserta didik memiliki pengetahuan awal sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dengan model ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi pemecahan masalah dalam *google classroom* bersama kelompoknya dimana awalnya kelompok berjumlah maksimal 6 orang pada siklus I diciutkan menjadi maksimal 4 orang dalam kelompok sehingga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memaksimalkan diskusi pemecahan

masalah sesuai arahan dalam LKPD. Dengan jumlah anggota kelompok yang dibatasi juga memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih maksimal dalam pembagian tugas guna menyelesaikan permasalahan yang ditampilkan dalam LKPD yang disediakan.

Permasalahan yang dikaji dalam diskusi pemecahan masalah bersifat kontekstual atau viral di media sosial dan masyarakat membantu meningkatkan semangat dan pemahaman peserta didik dalam melaksanakan diskusi pemecahan masalah. Setelah diskusi pemecahan masalah juga dilakukan persentasi dari perwakilan kelompok kepada kelompok lain sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi kembali materi serta saling berkolaborasi dalam meningkatkan pemahaman terkait analisis masalah yang dibahas. Pelaksanaan pembelajaran melalui model *problem based learning* melalui *google classroom*, *whatsapp group* dan *google meet* dalam pembelajaran PPKn membuka ruang komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lain termasuk juga dengan guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini secara umum telah mampu memecahkan permasalahan yaitu dengan melaksanakan model pembelajaran *problem based learning* melalui *google classroom*, *whatsapp group* dan *google meet* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik pada materi Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sudah berhasil.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas penerapan model pembelajaran *problem based learning* meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik pada materi Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia melalui *google classroom*, *whatsapp group* dan *google meet* dalam pembelajaran PPKn di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021, dapat dilihat dari pemenuhan kriteria keberhasilan mulai dari rata-rata hasil belajar sebesar 69.54 pada tahap refleksi awal meningkat menjadi 77.35 dengan kategori cukup pada siklus I dan meningkat menjadi 81.59 pada siklus II dengan kriteria baik. Daya serap sebesar 69.54% pada refleksi awal meningkat menjadi 77.35% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81.59% pada siklus II. Selanjutnya dilihat dari ketuntasan belajar yang awalnya ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 35.13% meningkat menjadi 76.92% pada siklus I dan siklus II. Hal ini dikarenakan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kolaborasi dalam diskusi pemecahan masalah dan memudahkan dalam hal komunikasi pada saat diskusi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik.

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini antara lain: 1) Kepada rekan-rekan guru yang lain agar mengadakan penelitian guna mengembangkan pembelajaran yang dapat membantu peningkatan hasil belajar peserta didik; 2) Setiap guru hendaknya mampu memilih dan menyesuaikan model dan media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat diikuti peserta didik dengan baik yang dapat berdampak pada hasil belajarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andira Permata dan Yoga Budi Bhakti. Keefektifan Virtual Class dengan Google classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. Dalam JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah) Volume 4 Nomor 1 tahun 2020 pada tanggal 13 Oktober 2020 Darsana, I Wayan. Disdikpora Bali Beberkan Kendala Guru, Orang Tua dan Siswa Selama Pembelajaran. Artikel. Diakses pada <https://bali.tribunnews.com/2020/08/21/disdikpora-bali-beberkan-kendala-guru-orang-tua-dan-siswa-selama-pembelajaran-daring> pada tanggal 12 Oktober 2020.

Djamarah, S.b dan Zain, A. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Asdy Mahasatya.

Hidayanta, Nur. 2012. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN dalam Jurnal Kependidikan Volume 43 Nomor 1. Diakses melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2248> pada tanggal 13 Oktober 2020.

Kaelan, Ms. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. Paradigma: Yogyakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 SMA/SMK Mata Pelajaran PPKn. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.

Maolani, Sukasih A. dan Cahyana, Ucu. Metodologi Penelitian Pendidikan. 2015. Jakarta. Rajawali Pers.

Pakpahan, Roida dan Fitriani, Yuni. 2020. Kemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. Dalam Journal of Informastion System, Applied, Management. Accounting and Research Volume 4 Nomor 2 tahun 2020. Diakses dari <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181> pada tanggal 13 Oktober 2020.

Santosa, F. H., Negara, H. R. P., & Samsul Bahri. (2020). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M), 3(1), 62-70. Di akses melalui <http://journallitbang-rekarta.co.id/index.php/jp3m/article/view/254> pada tanggal 14 Oktober 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses Melalui <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/uu20-2003sisdiknas.pdf> pada tanggal 12 Oktober 2020.

Wardani, Anita dan Ayriza Yulia. 2020. Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. Dalam Jurnal Obsesi Volume 5 nomor 1. Diakses dari <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/705> pada tanggal 12 Oktober 2020.

Widya Yanti, Ni Wayan. 2013. Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN. Dalam Jurnal pendidikan kewarganegaraan undiksha Volume 1 Nomor 2 tahun 2013. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/404> pada tanggal 13 Oktober 2020

<https://bali.tribunnews.com/2020/03/30/satgas-covid-19-bali-putuskan-pelaksanaan-pembelajaran-daring-di-rumah-bagi-siswa-diperpanjang>.